

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIN)

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN SELATAN
TAHUN 2014



BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2015

KATA PENGANTAR

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) ini disusun dengan tujuan agar memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai pada tahun Tahun 2014. Selain itu, laporan ini diperuntukkan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan-RB) No. 53 Tahun 2014 yang mengatur tatacara penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2014.

Penyusunan laporan ini didasarkan pada hasil pengukuran dan evaluasi kinerja yang dilakukan pada tahun 2014 terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan mengacu pada rencana strategis (Renstra) BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2010-2014. Sumber dana penyusunan berasal dari DIPA BPTP Kalimantan Selatan Tahun Anggaran 2014.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga tersusunnya laporan ini diucapkan banyak terima kasih. Untuk proses penyempurnaan laporan ini kami menerima saran dan masukan yang bersifat membangun. Semoga laporan ini dapat berguna dan dimanfaatkan sebagai bahan informasi bagi yang memerlukannya.

Banjarbaru, Januari 2015
Kepala Balai;

Dr. Muhammad Yasin, MP
NIP. 19621231 198903 1 007

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Selatan dibentuk berdasarkan SK Mentan Nomor 350/Kpts/OT.210/6/2001 yang merupakan unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian yang berada di bawah koordinasi yang awalnya Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, kemudian pada tahun 2006 berkoordinasi di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) berdasarkan Permentan Nomor 16/2006 mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Selanjutnya dalam Permentan disebutkan fungsinya yaitu: (a). Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (b). Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi dan diseminasi hasil hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (c). Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (d). Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (e). Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (f). Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Laporan kinerja, sesuai dengan rencana strategis BPTP tahun 2010-2014, pada tahun 2014 telah mengimplementasikan 5 (lima) kegiatan Utama BPTP: 1) Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi, 2) Diseminasi Inovasi Teknologi, 3) Pendampingan inovasi Pertanian dan program Strategis Nasional/Kementerian/Daerah, 4) Rekomendasi Kebijakan Pertanian dan 5) Kegiatan Kerjasama, Pengkajian, Pengembangan dan Pemanfaatan Hasil Pengkajian.

Inovasi teknologi spesifik lokasi dijabarkan melalui lima kegiatan strategis/terobosan Badan Litbang Pertanian, empat kegiatan *in-house* dan dua kegiatan kompetitif. Kegiatan diseminasi inovasi teknologi dilaksanakan melalui kegiatan penyebaran media informasi pertanian, pembinaan dan penyuluhan ke Balai Penyuluhan Kecamatan (BPP), serta keikutsetaan BPTP Kalimantan Selatan pada beberapa ajang pameran, baik di Kalimantan Selatan maupun di luar provinsi Kalimantan Selatan.

Pendampingan program strategis nasional di Kalimantan Selatan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pada program PTT Padi, Jagung dan Kedelai, Pendampingan Kawasan Agribisnis Hortikultura (PKAH), Pendampingan Program Swasembada Daging Sapi dan

Kerbau (PSDSK), Pendampingan Kalender Tanam (Katam) Terpadu, Koordinasi Pendampingan PUAP, serta *upgrading* dan optimalisasi dua model pertanian melalui Model Pembangunan Perdesaan Melalui Inovasi (m-P3MI) dan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL). Rekomendasi yang dikeluarkan dalam mendukung empat sukses Kementerian Pertanian terkait dengan berbagai inovasi teknologi mendukung pertanian spesifik lokasi di Kalimantan Selatan. Kegiatan kerjasama yang dijalin oleh BPTP Kalimantan Selatan pada tahun 2014 berasal dari dana SMART-D Badan Litbang Pertanian serta Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan.

Secara umum, kegiatan BPT Kalimantan Selatan berjalan cukup baik dengan realisasi keuangan sebesar 92,2% dan realisasi fisik sebesar 97,7%. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak dalam membantu terlaksananya berbagai kegiatan dengan sebaik-baiknya.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Kalimantan Selatan juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Kalimantan Selatan terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah SDM yang dimiliki, serta sempitnya batas waktu antara keluarnya revisi dengan batas akhir realisasi. Sedangkan hambatan/ kendala eksternal yang dihadapi BPTP Kalimantan Selatan berkaitan dengan perubahan iklim ekstrim sampai dengan kurangnya dukungan *stakeholders* terhadap kegiatan yang dilaksanakan..

Laporan Kinerja BPTP Kalimantan Selatan tahun 2014 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja dibidang tupoksinya yaitu pengkajian, penyuluhan dan penyebaran informasi (diseminasi). Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas BPTP Kalimantan Selatan dalam melakukan kewajiban pembangunannya.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
IKHTISAR EKSEKUTIF	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan LAKIP	2
1.3. Tujuan dan Fungsi BPTP	2
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	5
2.1. Visi dan Misi	5
2.2. Tujuan dan Sasaran	6
2.3. Kebijakan, Program dan Kegiatan-Kegiatan BPTP Tahun 2014	7
2.3.1. Kebijakan dan Program	7
2.3.2. Indikator Keberhasilan Capaian Kinerja	9
III. AKUNTABILITAS KINERJA	18
3.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2014.....	18
3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja	22
3.3. Akuntabilitas Keuangan Tahun 2014	42
IV. PENUTUP	46
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

	<i>Teks</i>	Halaman
Tabel 1.	Uraian Kegiatan/ Cara yang Dilakukan BPTP Kalimantan Selatan dalam Melaksanakan Fungsinya	8
Tabel 2.	Rencana Kinerja Tahun 2014	10
Tabel 3.	Alokasi Anggaran untuk Kegiatan-Kegiatan Pendukung yang Dilakukan pada TA 2014 di BPTP Kalimantan Selatan	15
Tabel 4.	Daftar Sarana dan Prasarana Penelitian yang Dimiliki	16
Tabel 5.	Alat Transportasi BPTP Kalimantan Selatan	17
Tabel 6.	Pengukuran Kinerja Kegiatan	19
Tabel 7.	Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja	22
Tabel 8.	Pengadaan Koleksi Perpustakaan BPTP Kalimantan Selatan tahun 2014	39
Tabel 9.	Besarnya Alokasi Anggaran yang Berasal dari DIPA BPTP Kalimantan Selatan TA 2014	44
Tabel 10.	Besarnya Alokasi Anggaran yang Berasal dari Sumber Lain (Bukan dari DIPA BPTP Kalimantan Selatan TA 2014)	44
Tabel 11.	Target dan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak TA. 2014	45
Tabel 12.	Jenis Pajak yang Dipungut, Disetor dan Dipotong Tahun 2014	45

DAFTAR GAMBAR

	<i>Teks</i>	Halaman
Gambar 1.	Salah Satu Varietas Kacang Tanah Yang Ditanam	25
Gambar 2.	Lahan Jagung Yang DiKonversi Menjadi Tanaman Perkebunan	28
Gambar 3.	Hasil Peta AEZ Kabupaten Balangan Skala 1:50.000.....	30
Gambar 4.	Tanaman Jagung Yang Diintegrasikan Dengan Sawit Muda.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Teks</i>	Halaman
Lampiran 1. Rencana Strategis	47
Lampiran 2. Rencana Kinerja Tahunan	50
Lampiran 3. Penetapan Kinerja Tahunan	51

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Selatan dibentuk berdasarkan SK Mentan Nomor 350/Kpts/OT.210/6/2001 yang merupakan unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian yang berada di bawah koordinasi yang awalnya Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, kemudian pada tahun 2006 berkoordinasi di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) berdasarkan Permentan Nomor 16/2006 mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Selanjutnya dalam Permentan disebutkan fungsinya yaitu: (a). Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (b). Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi dan diseminasi hasil hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (c). Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (d). Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (e). Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (f). Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mewajibkan setiap Instansi Pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas, fungsi dan peranannya dalam pengelolaan sumberdaya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan perencanaan strategis yang ditetapkan. Inpres ini diperbaharui dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PERMENPAN dan RB No. 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah. Petunjuk Teknis mengenai penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) juga ditangkan dalam peraturan tersebut.

Mewujudkan swasembada dan swasembada berkelanjutan yang ditargetkan tercapai pada tahun 2014, BPTP Kalimantan Selatan menghadapi dengan berbagai kegiatan ditengah perubahan iklim global. Penggunaan teknologi spesifik lokasi dalam menghadapi ancaman perubahan iklim global menjadi keberhasilan dalam pengembangan pertanian. Pelaksanaan kegiatan, terutama yang berbasis *on farm* disasarkan pada akurasi data dipadukan dengan *local wisdom*, guna mendapatkan hasil yang optimal.

1.2. Tujuan LAKIN

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) Tahun 2014 BPTP Kalimantan Selatan adalah:

- a. Mendeskripsikan pencapaian sasaran kinerja pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi
- b. Menganalisis senjang (gap) pencapaian kinerja dengan rencana kinerja pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi
- c. Menganalisis langkah-langkah operasional peningkatan kinerja pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi

1.3. Tugas dan Fungsi BPTP

Dalam melaksanakan tugas tersebut BPTP mempunyai fungsi untuk melaksanakan :

1. Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
2. Melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
3. Penyiaran paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan untuk bahan materi penyuluhan pertanian
4. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga

Sebagai instansi pemerintah, BPTP Kalimantan Selatan berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan. Kewajiban tersebut dijabarkan dengan menyiapkan, menyusun dan menyampaikan laporan kinerja secara tertulis, periodik dan melembaga, ini dilakukan dalam rangka mengkomunikasikan capaian kinerja BPTP dalam satu anggaran yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran serta

menjelaskan keberhasilan dan kegagalan tingkat kinerja yang dicapainya.

Inventarisasi dan indentifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi dimaksudkan untuk menjawab berbagai persoalan pertanian lokal Kalimantan Selatan menggunakan berbagai inovasi teknologi yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian. Terhadap berbagai inovasi tersebut dilakukan pengkajian, guna melihat kesesuaiannya untuk diterapkan secara spesifik lokasi. Pengkajian dilapangan dapat dilakukan dengan cara melakukan demntrasi plot (demplot), uji varietas maupun skala lebih luas melalui demonstrasi farm (demfarm). Agar teknologi spesifik yang telah dikaji tersebut dapat dengan cepat diadopsi oleh pengguna, disusun berbagai materi teknologi yang kemudian didiseminasikan secara luas. Proses diseminasi ditingkat pengguna dilakukan melalui penyebaran media informasi tercetak (poster, leaflet, brosur), elektronik (Keping DVD), Media Online (Website) maupun melalui pameran inovasi teknologi, temu lapang dan gelar teknologi yang dapat disaksikan langsung oleh pengguna.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya BPTP menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai instansi dan pihak terkait yaitu lembaga pemerintah, swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perguruan Tinggi dan petani. Mitra hubungan BPTP terhimpun dalam Komisi Teknologi Pertanian yang dalam melaksanakan kegiatannya dibentuk Tim Teknis Teknologi Pertanian. Berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor: 1754 Tahun 2009, tanggal 2 April 2009 bahwa Ketua Komisi Teknologi Pertanian dijabat oleh

Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dan Wakil Ketua merangkap anggota adalah Kepala Balitbangda Provinsi Kalimantan Selatan, Kepala BPTP sebagai sekretaris, anggota lainnya Kepala Bappeda Provinsi Kalimantan Selatan, Kepala Biro Perekonomian Pemda Provinsi Kalimantan Selatan, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kalimantan Selatan, Kepala Dinas Lingkup Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan, Sekretaris Badan Koordinasi Penyuluhan (Bakorluh) Provinsi Kalimantan Selatan, Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Selatan, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat, Dekan Fakultas Peternakan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Ketua Kelompok Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA). Ketua Tim Teknis yaitu Kepala BPTP, sekretaris merangkap anggota Kepala Seksi Pelayanan Pengkajian dan anggotanya terdiri atas Kepala Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang, Kepala Bagian Produksi daerah Biro Perekonomian, Kepala Bidang Produksi Lingkup Pertanian, Kepala Balittra, Kepala B-Vet Banjarbaru, Kepala BPSB Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan, Kepala BPTU-HMT Pelaihari, Kepala BPTPH dan salah satu Kepala Bidang Badan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan serta Kepala Bidang Sekretariat Bakorluh Provinsi Kalimantan Selatan.

Beberapa tugas Tim Komisi Teknologi Pertanian yaitu; a) Menetapkan kebijakan-kebijakan strategis di bidang penyiapan dan penerapan teknologi pertanian di wilayah Kalimantan Selatan, b) Memberikan arahan dan saran-saran dalam pelaksanaan pengkajian teknologi pertanian, c) melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan

pengkajian dan penerapan teknologi pertanian disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat petani, sektor swasta dan pengguna lain, d) Memberikan rekomendasi dan umpan balik terhadap proses penyiapan dan penerapan teknologi.

II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. Visi dan Misi BPTP Kalimantan Selatan

Rencana strategis (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan 2010-2014 merupakan kelanjutan dari Renstra 2005-2009. Renstra ini disusun sebagai upaya mengantisipasi berbagai dinamika lingkungan strategis dan sebagai alat manajerial untuk menjamin kontinuitas dan konsistensi program pengkajian teknologi spesifik lokasi sekaligus menjaga fokus yang akan dicapai dalam periode lima tahun kedepan.

Visi Badan Litbang Pertanian adalah “Pada tahun 2014 menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian berkelas dunia yang menghasilkan dan mengembangkan inovasi teknologi pertanian untuk mewujudkan pertanian industrial unggul berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal”.

BPTP Kalimantan Selatan selaku UPT yang berada dalam lingkup Litbang Pertanian menetapkan visi sebagai berikut: “Pada tahun 2014 menjadi lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang mendukung pengembangan industrial berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal di Kalimantan Selatan”.

Inovasi pertanian mencakup inovasi di bidang teknologi pertanian dan inovasi model kelembagaan pendukung dalam sistem agribisnis. Secara umum visi ini berarti pula bahwa BPTP ingin menjadi lembaga terdepan dan terpercaya dalam menghasilkan inovasi pertanian yang dapat diadopsi, karena memang dibutuhkan dalam pembangunan pertanian di Kalimantan Selatan.

Untuk mengimplementasikan visi diatas, BPTP Kalimantan Selatan mengemban misi :

1. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi
2. Mengembangkan jejaring IPTEK

Kedua misi tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kegiatan untuk menghasilkan inovasi pertanian spesifik lokasi haruslah dilanjutkan dengan kegiatan untuk menyebarkanluaskannya. Agar dapat menjadi lembaga yang efektif dalam menghasilkan dan menyebarkanluaskan inovasi pertanian BPTP harus mengembangkan kapasitas kelembagaannya secara berkelanjutan.

Pada tahun 2014, program BPTP Kalimantan Selatan adalah Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing. Indikator kinerja utama (IKU) program antara lain :

1. Inovasi teknologi benih, bibit, pupuk, obat hewan dan tanaman pangan, alsintan dan produk olahan
2. Inovasi teknologi pengelolaan sumberdaya pertanian
3. Rekomendasi kebijakan pertanian
4. Diseminasi inovasi teknologi benih, bibit, pupuk, obat hewan dan tanaman, alsintan dan produk olahan.

Kegiatan BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2014 adalah Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian dengan Indikator kinerja kegiatan (IKK) sebagai berikut :

1. Jumlah inovasi teknologi spesifik lokasi
2. Jumlah teknologi spesifik lokasi
3. Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna

4. Jumlah laporan kegiatan strategis nasional/daerah yang memperoleh pendampingan inovasi oleh BPTP dan dapat mencapai target sarannya
5. Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian
6. Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.
7. Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian
8. Produksi benih

2.2. Tujuan dan sasaran

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan BPTP Kalimantan Selatan dalam kurun 2010-2014 sesuai tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) adalah :

- 1) Meningkatkan ketersediaan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi
- 2) Meningkatkan penyebarluasan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi
- 3) Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi

Sasaran

Secara umum sasaran yang ingin dicapai oleh BPTP Kalimantan Selatan dijabarkan dalam sasaran tahunan maupun sasaran akhir rencana strategis yaitu :

- 1) Meningkatnya ketersediaan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi
- 2) Meningkatnya penyebarluasan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi
- 3) Meningkatnya sinergi operasional pengkajian inovasi pertanian.
- 4) Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian
- 5) Meningkatnya kerjasama di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian.

Dalam melaksanakan fungsinya sesuai yang tertuang dalam Permentan Nomor 16/2006, BPTP Kalimantan Selatan melaksanakannya melalui beberapa cara seperti terlihat dalam Tabel 1.

2.3. Kebijakan, Program, dan Kegiatan-Kegiatan BPTP Tahun 2014

2.3. 1. Kebijakan dan Program

Untuk mencapai tujuan dan sasaran seperti yang diuraikan di atas diambil beberapa kebijakan sebagai berikut yang mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra Badan Litbang Pertanian 2010 – 2014:

1. Meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian berorientasi pasar/preferensi konsumen berdasarkan pada potensi wilayah.
2. Meningkatkan kualitas/kuantitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian.
3. Menguatkan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian inovasi pertanian. Perluasan dan pemantapan jaringan kerjasama pengkajian dan diseminasi.
4. Meningkatkan efektivitas manajemen institusi.
5. Meningkatkan kapabilitas manajemen pengkajian dan diseminasi untuk memperluas jejaring kerjasama.
6. Kebijakan umum lain yang akan diterapkan dalam rangka pencapaian kinerja adalah optimalisasi pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki BPTP Kalimantan Selatan. Hal ini dimaksudkan selain untuk keperluan efisiensi, juga untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan BPTP. Peneliti dan penyuluh BPTP beserta tenaga teknis perlu diberi kesempatan yang lebih untuk melaksanakan kegiatan pengkajian dan diseminasi, sehingga kemampuan mereka untuk melaksanakan kegiatan tersebut terus meningkat. Agar berbagai kegiatan tersebut dapat terorganisasi dengan baik, maka disusun sebuah instrumen yang disebut Rencana Kinerja Tahunan (RKT) BPTP Kalimantan Selatan

Tabel 1. Uraian kegiatan/cara yang dilakukan BPTP Kalimantan Selatan dalam melaksanakan fungsinya

No	Fungsi	Cara
1	Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi	Menjaring informasi berupa kebutuhan teknologi yang diperlukan di wilayah Kalimantan Selatan atau mendukung program yang akan atau sedang dilakukan melalui Tim Komisi, Tim Teknis dalam acara pertemuan/Lokakarya seperti Temu Informasi, Temu Aplikasi Teknologi, Rapat Koordinasi (Rakorbangtan) Pertanian, dan Musrenbangtan dan lain-lain
2	Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi dan diseminasi hasil hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan	Melakukan pengkajian/penelitian/perakitan teknologi spesifik agroekosistem dan menyebarkan hasil pengkajian dengan memanfaatkan SDM dan dana yang ada dalam DIPA BPTP Kalimantan Selatan
3	Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan	Melaksanakan pendampingan penerapan teknologi dalam program Menyiapkan materi penyuluhan dan ikut serta dalam penyusunan program penyuluhan
4	Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi	<ul style="list-style-type: none">) Bekerjasama dengan Dinas/instansi terkait dalam melakukan tupoksinya, menyebarkan informasi (media cetak, elektronik, pameran) pada pengguna,) Memberikan layanan sebagai narasumber dalam pelatihan/kursus yang dilakukan Dinas/Instansi lain) Memberikan masukan informasi pada pemerintah daerah
5	Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi	<ul style="list-style-type: none">) Mengembangkan fasilitas Kebun Percobaan, perpustakaan, laboratorium) Menyiapkan rencana penelitian, pengkajian, diseminasi) Meningkatkan komunikasi dengan pemangku kepentingan
6	Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga	Memanfaatkan SDM yang ada untuk kelancaran pelaksanaan administrasi keuangan, kepegawaian

Balai	kebersihan dan kelancaran kantor
-------	----------------------------------

Rencana kinerja merupakan proses penyusunan rencana kerja sebagai jabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan melalui beberapa kegiatan tahunan. Penyusunan rencana kerja merupakan wujud komitmen instansi untuk mencapainya dalam waktu tertentu.

2.3.2. Indikator Keberhasilan Capaian kinerja

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP adalah: masukan, keluaran, dan hasil.

Masukan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan, ketersediaan anggaran serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian.

Keluaran adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke *stakeholder* (Pemerintah provinsi/daerah dan petani).

Hasil merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi

kebutuhan penggunaannya. Hasil yang bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan dan pengkajian BPTP umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan maupun pengguna.

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP Kalimantan Selatan yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2010 – 2014 dengan satu program yaitu: Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing, yang mencakup satu kegiatan yaitu Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian.. Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2014, BPTP Kalimantan Selatan telah mengimplementasikan Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama, seperti yang dipaparkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rencana Kinerja Tahun 2014

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN OUTPUT	TARGET
01.	Tersedianya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Teknologi	9
02.	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokai	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	Teknologi	12

03.	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah kegiatan pendampingan model diseminasi spektrum <i>multi channel</i> dan program strategis nasional/daerah		
		1. Jumlah laporan kegiatan pendampingan model diseminasi SDMC dan program strategis	Laporan	4
		2. Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana	Laporan	8
		3. Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	Orang	20
		4. Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	Satker	1
		5. Jumlah Laboratorium yang terfungsikan secara produktif	Unit	1
		6. Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	Unit	4
		7. Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber	Unit	1

		yang diberdayakan		
		8. Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional	Publikasi	-
		9. Jumlah website yang terupdate secara berkelanjutan	Bulan	12
04.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	Rekomendasi	1
05.	Terjalinnnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	Laporan	1

Selanjutnya masing-masing kegiatan utama tersebut akan dicapai melalui beberapa judul kegiatan. Adapun masing-masing judul kegiatan tahun 2014, yaitu :

1. Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi terdiri dari kelompok yaitu:
 - A. Kegiatan In house, terdiri dari 4 (empat) judul kegiatan, yaitu:

- (i) Pengkajian Adaptasi Varietas dan Amelioran Pada Budidaya Kacang Tanah di Lahan Pasang Surut
- (ii) Studi Pelestarian Varietas dan Peluang Peningkatan Produksi Padi Gogo di Kalimantan Selatan
- (iii) Pengkajian Kendala Adopsi Teknologi PTT Padi dan Jagung Untuk Memperkuat Ketahanan Pangan di Lahan Kering Kalimantan Selatan
- (iv) Pengembangan Itik Pedaging Mendukung Ketahanan Pangan

B. Kegiatan Strategis/ Terobosan Badan Litbang Pertanian terdiri dari 5 (lima) judul, yaitu:

- (i) Agro Ecological Zone (AEZ) II
- (ii) Pengelolaan Plasma Nutfah Spesifik Lokasi
- (iii) Pengkajian Pertanian Terpadu di Lahan Lebak Kalimantan Selatan
- (iv) Kajian Integrasi Tanaman Perkebunan Dengan Tanaman Pangan Pada Lahan Kering Untuk Mendukung Ketahanan Pangan
- (v) Model Akselerasi Pengembangan Pertanian Ramah Lingkungan Lestari (m-P2RL2)

C. Kegiatan Pengkajian Kompetitif terdiri dari 2 (dua) judul yaitu:

- (i) Pengkajian Teknologi Pemupukan Cabai Rawit Hiyung di Lahan Lebak dan Lahan Kering Kalimantan Selatan
- (ii) Adaptasi Varietas Jagung Hibrida Badan Litbang Pertanian Pada Lahan Buka-an Baru Kalimantan Selatan

2. Teknologi Yang Terdiseminasi ke Pengguna

Teknologi yang terdiseminasi kepada pengguna difasilitasi dalam satu kegiatan payung yaitu Peningkatan Kapasitas Komunikasi Inovasi Teknologi Pertanian. Adapun teknologi yang terdiseminasi kepada pengguna pada tahun 2014 adalah:

- a. Teknologi Pemanfaatan Jamu Ternak
 - b. Teknologi Budidaya Kacang Tanah di Lahan Sawah Irigasi dan Tadah Hujan di Kalimantan Selatan
 - c. Pengelolaan Bibit Ternak Sapi potong
 - d. Kalender Tanam Terpadu
 - e. Teknologi Budidaya Ayam KUB
 - f. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari
 - g. Bertanam Padi dengan Teknik Jajar Legowo 2:1
 - h. Varietas Unggul Baru Padi Badan Litbang Pertanian
 - i. Teknologi Pembuatan Pakan lokal
 - j. Budidaya Bawang Merah
 - k. Teknologi Pengembangan Itik Pedaging
 - l. Pembuatan Pupuk Organik Cair Berbasis Urine Sapi.
3. Pengawasan/Pendampingan Inovasi Pertanian pada Program Strategis Nasional di Kalimantan Selatan, terdiri dari
- a. Pendampingan Program PTT Padi Melalui Inovasi Teknologi di Kalimantan Selatan
 - b. Pendampingan Program PTT Jagung Melalui Inovasi Teknologi di Kalimantan Selatan
 - c. Pendampingan Program PTT Kedelai Melalui Inovasi Teknologi di Kalimantan Selatan

- d. Pendampingan Program Kawasan Hortikultura Melalui Inovasi Teknologi di Kalimantan Selatan
 - e. Pendampingan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK) Melalui Inovasi Teknologi di Kalimantan Selatan
 - f. Model Pembangunan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (m-P3MI) di Kalimantan Selatan
 - g. Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kalimantan Selatan
 - h. Pendampingan Kalender Tanam (KATAM) Terpadu
 - i. Koordinasi Pendampingan PUAP
4. Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Kegiatan
5. Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi
- a. Koordinasi Penyusunan Program dan Anggaran Teknologi Pertanian
 - b. Dokumen Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan
7. Peningkatan Mutu Manajemen Satuan Kerja
- a. Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Mutu
8. Peningkatan Kapasitas SDM
- a. Peningkatan kapasitas SDM BPTP Kalimantan Selatan
9. Peningkatan pengelolaan website/database/kepuustakaan
- a. Pengelolaan Website, Perpustakaan Digital dan Database
10. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian
- a. Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Kebijakan Pertanian (ANJAK)

12. Kegiatan Kerjasama BPTP Kalimantan Selatan

A. SMART D

Kegiatan ini didanai oleh Badan Litbang Pertanian yang bersumber dari dana *Loan* Bank Dunia. BPTP Kalimantan Selatan pada tahun 2014 mendapatkan tiga judul kegiatan yaitu:

- 1) Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (m-P3MI) (Tahun kedua);
- 2) Pengkajian Penggunaan Bahan Amelioran Dalam Meningkatkan Produktivitas Bawang Merah di Lahan Pasang Surut Kalimantan Selatan;
- 3) Pengkajian Pengembangan Kedelai di Lahan Lebak Kalimantan Selatan

B. Kerjasama melalui dana SKPA

- 1) Pengembangan Ayam KUB di Kebun Bibit Induk (SKPA Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian)
- 2) Kajian Pengembangan Mesin Pertanian Mendukung Integrasi Jagung-Sapi di Kalimantan Selatan.

C. Kerjasama Lainnya.

Kerjasama melalui nota kesepahaman dengan Perwakilan Bank Indonesia Wilayah II Kalimantan Selatan di Banjarmasin mengenai Pemanfaatan Inovasi Teknologi Pertanian Dalam Rangka Pengembangan Program Klaster Dan Lending Model Di Provinsi Kalimantan Selatan.

Selain program dan kegiatan-kegiatan utama di atas, di BPTP Kalimantan Selatan terdapat pula kegiatan-kegiatan yang didanai dan

bersifat penunjang lainnya yang dilakukan oleh BPTP Kalimantan Selatan pada tahun 2014 yaitu :

1. Pembayaran gaji, honorarium dan tunjangan
2. Penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran
3. Pengelolaan Sistem Akuntansi Pemerintah
4. Administrasi Umum
5. Pengadaan, Pengawetan buku-buku peraturan/ pemeliharaan/ perawatan buku dan peralatan perpustakaan
6. Pembangunan prasaranan dan sarana lingkungan gedung
7. Operasional dan pemeliharaan laboratorium
8. Pengadaan alat pertanian
9. Poliklinik dan obat-obatan (termasuk honorarium dokter dan perawat)
10. Pengadaan alat pengolah data

Kegiatan yang bersifat penunjang dan mendukung, diuraikan pada Tabel 3, terlihat bahwa realisasi anggaran antara 60-97%.

Terkait dengan anggaran, BPTP Kalsel pada tahun 2014 melakukan revisi POK sebanyak 3 kali yaitu pada bulan Maret, Juni dan Oktober, serta 1 (satu) kali revisi DIPA pada bulan Nopember 2014. Revisi POK dilakukan karena keperluan, dan untuk revisi DIPA karena terkait dengan penghematan, yang mengakibatkan pagu anggaran BPTP Kalimantan Selatan menurun sedangkan revisi DIPA terkait dengan peningkatan pendapatan negara bukan pajak (PNBP).

Pada Tahun Anggaran 2014 PAGU DIPA BPTP Kalsel pada awal tahun anggaran sebesar Rp. 15.022.513.000,-. Setelah mengalami pemotongan, anggaran BPTP Kalimantan Selatan tersisa sebesar

14.106.712.000. Tahun 2014, BPTP Kalimantan Selatan mendapatkan tambahan dana melalui SKPA dengan total dana sebesar Rp. 200.000.000,-

Anggaran tersebut terbagi atas dua Program Pembangunan Nasional yaitu:

- (1) Program Penciptaan Teknologi dan Varietas unggul Berdaya Saing (kegiatan yang bersifat rutin) dengan alokasi anggaran Rp 7.361.999.000,- yang terdiri atas Kegiatan Pengelolaan Gaji, Honorarium dan Tunjangan sebesar Rp 6.262.559.000,- dan Kegiatan Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran sebesar Rp 1.099.440.000,-
- (2) Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian dengan total anggaran sebesar Rp 6.744.713.000,- dengan kegiatan Pengkajian, diseminasi dan pendampingan program strategis nasional melalui inovasi pertanian.

Alokasi anggaran untuk kegiatan-kegiatan pendukung yang dilakukan pada tahun di BPTP Kalimantan Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Alokasi anggaran untuk kegiatan-kegiatan pendukung yang dilakukan pada TA 2014 di BPTP Kalimantan Selatan

Kode Akun	Uraian	Sumber dana	Jumlah dana (Rp.000)	Realisasi keuangan (Rp.000)	Realisasi keuangan (%)
1801.003	Laporan Pengelolaan Satker	DIPA BPTP Kalsel	914.179	889.443	97.29
1801.008	Laporan Kerjasama, Pengkajian, Pengembangan dan Pemanfaatan Hasil Litbang	DIPA BPTP Kalsel	61.600	59.655	96.84

1801.010	Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan Satker	DIPA BPTP Kalsel	190.000	180.537	95.02
1801.013	Teknologi spesifik lokasi	DIPA BPTP Kalsel	1.397.000	1.289.622	92.31
1801.015	Rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	DIPA BPTP Kalsel	143.200	118.818	82.97
1801.016	Pengelolaan instalasi pengkajian	DIPA BPTP Kalsel	74.295	65.864	88.65
1801.018	Teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	DIPA BPTP Kalsel	256.000	239.554	93.58
1801.019	Laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	DIPA BPTP Kalsel	1.708.000	1.579.136	92.46
1801.025	Produksi benih	DIPA BPTP Kalsel	972.949	953.105	97.96
1801.994	Layanan perkantoran	DIPA BPTP Kalsel	7.361.999	6.726.056	91.36
1801.996	Perangkat pengolah data dan komunikasi	DIPA BPTP Kalsel	48.000	47.600	99.17
1801.997	Peralatan dan fasilitas perkantoran	DIPA BPTP Kalsel	293.362	178.184	60.74
1801.998	Gedung dan Bangunan	DIPA BPTP Kalsel	686.128	671.588	97.88

Pencapaian realisasi pengadaan peralatan hanya mencapai 60,74%. Hal ini dikarenakan anggaran peralatan mengalami penambahan yang bersumber dari peningkatan setoran PNBPN. Namun, beberapa peralatan yang direncanakan untuk diadakan tidak sampai terealisasi, diantaranya karena sempitnya waktu pengadaan dan terhambatnya pengadaan mobil karena harus melalui penghapusan aset terlebih dahulu.

Sarana dan prasarana BPTP Kalimantan Selatan yang terinventarisasi tahun adalah sebagai yang tertera dalam Tabel 4.

Tabel 4. Daftar Sarana dan Prasarana Penelitian yang Dimiliki

No.	Nama Sarana Penelitian	Luas m²/ Unit
1.	Gedung Kantor BPTP	
	• Gedung Induk (2 lantai)	740 m ²
	• Gedung Serbaguna (2 lantai)	700 m ²
	• Bengkel/gudang	200 m ²
	• Gedung Diseminasi hasil penelitian	300 m ²
	• Mess	120 m ²
2.	Kebun Percobaan Alabio	
	• Gedung Kantor	150 m ²
	• Gudang	200 m ²
	• Lahan	53.000 m ²
3.	Kebun Percobaan Barabai	
	• Gedung Kantor	150 m ²
	• Gudang	70 m ²
	• Lahan	9.800 m ²
4.	Kebun Percobaan Pelaihari	
	• Gedung Kantor	150 m ²
	• Gudang	200 m ²
	• Lahan	12.900 m ²
5.	Laboratorium Tanah dan Pasca Panen	
	• Gedung	400 m ²
	• Peralatan Lab.	1 paket
	• Lahan	69.774 m ²
6.	Alat Pertanian/lapangan	
	• Hand Tractor	6 unit
	• Alat perontok jagung	2 unit
	• Power Thresher	6 unit
	• Alat pengering (Dryer)	4 unit
	• Alat pencacah hijauan pakan	4 unit
	• Alat sortir jeruk	1 unit
	• Alat Transplanter	1 unit

No.	Nama Sarana Penelitian	Luas m²/ Unit
7.	Alat Pengolah Data	
	• Komputer PC/Server	50 unit
	• Note Book/laptop	17 unit
	• Printer	36 unit
	• Scanner	2 unit
8.	Perlengkapan Dokumentasi	
	• Camera Digital	6 unit
	• Handy Cam	2 unit
9.	Peralatan Pertemuan/informasi	
	• LCD Proyektor	5 unit
	• Overhead Proyektor	2 unit
	• Sound System	1 unit
	• Alat penghancur kertas	1 unit
	• Mesin absensi	1 unit
	• Finger Print	4 unit

Berdasarkan data inventaris tahun alat transportasi yang dimiliki oleh BPTP Kalimantan Selatan adalah sebagaimana tercantum pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Alat transportasi BPTP Kalimantan Selatan

No	Jenis Kendaraan	Jumlah	Kondisi
1	Kendaraan Roda 4	9	9 buah layak pakai dan 0 buah rusak
2	Kendaraan Roda 3	5	5 buah layak pakai dan 0 buah rusak
3	Kendaraan Roda 2	16	Masih layak pakai 9 dan 7 buah rusak

III. AKUNTABILITAS KINERJA

Kinerja adalah hasil kerja suatu organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan stratejik, kepuasan pelanggan dan kontribusinya terhadap lingkungan stratejik. Pada bab ini disajikan uraian Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) tahun dari BPTP Kalimantan Selatan.

Pada Lampiran Rencana Kinerja Tahunan (RKT), sesuai dengan perencanaan pada umumnya semua kegiatan merencanakan pelaksanaannya sebesar 100%, namun karena adanya faktor-faktor yang diluar dugaan maka realisasi bisa kurang dari 100% atau bahkan adapula yang lebih dari 100%.

Pada Lampiran Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) pada tahun, berdasarkan pengukuran ini diketahui bahwa realisasi pelaksanaan kegiatan kinerja berkisar antara 0 - 100%.

Berdasarkan pengukuran pada kinerja sasaran, diketahui bahwa persentase pencapaiannya sebesar 100% untuk semua sasaran. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa masalah yang dihadapi dan teridentifikasi seperti banjir ataupun kekeringan.

3.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2014

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan Tahun dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Pengukuran Kinerja Kegiatan

Sasaran strategis	Indikator kinerja	Tahun 2013		Tahun 2014	
		Target	Capaian	Target	Capaian
Tersedianya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi	4	8	9	13
Meningkatnya penyebaran inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah judul materi inovasi	9	9	12	12
	Jumlah program strategis pembangunan pertanian wilayah yang mencapai sasaran	6	5	4	9
	Jumlah rekomendasi kebijakan	2	2	1	1
Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian)	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	1	1	1
Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi	Jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian	1	1	1	1

Sasaran strategis	Indikator kinerja	Tahun 2013		Tahun 2014	
		Target	Capaian	Target	Capaian
pertanian	dan pengembangan inovasi pertanian				
Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana	11	11	8	8
	Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Mutu	1	1	1	1
	Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	20	30	20	20
	Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan	12 bulan	12 bulan	12 bulan	12 bulan

Dari Tabel 6 dapat diketahui perbedaan capaian kinerja tahun 2013 dan tahun 2014. Pada sasaran strategis tersedianya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi tahun 2013 dan tahun 2014 BPTP Kalimantan Selatan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Sasaran strategis “Tersedianya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi” dengan indikator kinerja “Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi” pada Tahun 2013 dicapai melalui 8 (delapan) kegiatan yang sumber dananya berasal dari DIPA BPTP Kalimantan Selatan, sedangkan pada tahun 2014 dicapai melalui 11 kegiatan yang sumber dananya berasal dari DIPA BPTP Kalimantan Selatan dan 2 (dua) kegiatan yang berasal dari dana SKPA.

Sasaran strategis “Meningkatnya penyebaran inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi” dengan indikator kinerja “Jumlah jenis materi inovasi” pada tahun 2013 dicapai melalui 9 judul inovasi teknologi yang terdiseminasi, sedangkan pada tahun 2014 dicapai melalui 12 judul materi diseminasi.

Indikator kinerja “Jumlah program strategis pembangunan pertanian wilayah yang mencapai sasaran” dan “Jumlah rekomendasi kebijakan” pada tahun 2014 dicapai melalui 9 (sembilan) kegiatan dan satu kegiatan yang menghasilkan satu buah rekomendasi.

Sasaran strategis “Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian)” dengan indikator kinerja “Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian” pada tahun 2013 dicapai melalui 3 kegiatan kerjasama. Ketiga kerjasama tersebut diwujudkan melalui kerjasama dengan SMARTD, TNI AD, SIKIB dan SALIMA serta dengan Bank Indonesia Perwakilan II Kalimantan Selatan. Kegiatan Temu Aplikasi teknologi terlaksana satu kali dan Temu Komisi Teknologi dapat terlaksana sebanyak dua kali. Sedangkan pada tahun 2014 kegiatan

tersebut hanya dicapai melalui 3 kegiatan kerjasama. Ketiga kerjasama tersebut diwujudkan melalui kerjasama dengan SMARTD, Bank Indonesia Perwakilan II Kalimantan Selatan dan kerjasama dengan Satker lain dibawah Balitbangtan yaitu BBP Mektan dan BBP2TP. Pada tahun tersebut, dilakukan pula penandatanganan MoU pengembangan Kemiri Sunan di Kabupaten Kotabaru.

Sasaran strategis “Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian” dengan indikator kinerja “Jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian” pada tahun 2013 dicapai melalui satu kegiatan dan pada tahun 2014 dicapai melalui satu kegiatan.

Sasaran strategis “Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian” dengan indikator kinerja “Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana” pada tahun 2013 disebutkan 11 jenis dokumen sedangkan pada tahun 2014 disebutkan 8 buah dokumen. Indikator kinerja “Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Mutu” pada tahun 2014 merupakan kegiatan untuk mempertahankan kualitas manajemen karena pada tahun 2013 telah berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008. Indikator kinerja Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya pada tahun 2013 dan 2014 adalah 20.

Indikator kinerja “Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan” pada tahun 2013 dicapai melalui satu kegiatan dengan indikator terupdate selama 12 bulan, demikian juga untuk tahun 2014.

Pada tahun 2014 telah dilakukan koleksi data baik yang berasal dari Badan Pusat Statistik, maupun dari SKPD lingkup pertanian di Kabupaten/ Kota di Kalimantan Selatan.

3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2014 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sasaran strategis dan indikator kinerja

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA			
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	%
01.	Tersedianya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	9	13	100
02.	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	12	12	100
03.	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah kegiatan pendampingan model diseminasi spektrum <i>multi channel</i> dan program strategis nasional/daerah			
		Jumlah laporan kegiatan pendampingan model diseminasi SDMC dan program strategis	4	9	100

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA			
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	%
		Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana	8	8	100
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	20	20	150
		Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	1	1	100
		Jumlah Laboratorium yang terfungsikan secara produktif	1	1	100
		Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	4	4	100

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA			
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	%
		Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang diberdayakan	1	1	100
		Jumlah publikasi bertaraf nasional/ internasional	-	-	-
		Jumlah website yang terupdate secara berkelanjutan	12	12	100
04.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	1	1	100
05.	Terjalinnnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	3	100

Sasaran 1 : Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	9	13	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2014 telah tercapai lebih dari 100 persen, atau terealisasi 13 teknologi dari target 9 teknologi. Output indikator kinerja tersebut dicapai melalui kegiatan:

- a. Pengkajian Adaptasi Varietas dan Amelioran Pada Budidaya Kacang Tanah di Lahan Pasang Surut

Kendala pertanaman di lahan pasang surut antara lain adalah tingkat kemasaman tanah cukup tinggi ($\text{pH} < 4,5$), ketersediaan hara makro terutama Ca rendah, kandungan Al-dd cukup tinggi, sehingga berpengaruh buruk bagi pertumbuhan dan hasil tanaman. Berdasarkan data dari BPS (2013), produktivitas kacang tanah di lahan pasang surut Kabupaten Barito Kuala adalah 1,159 t/ha, sedangkan produktivitas kedelai sebesar 1,34 t/ha. Hasil pengkajian menunjukkan produktivitas Kacang Tanah di lahan pasang surut bisa mencapai 3 t/ha dan kedelai mencapai 2,95 t/ha. Hal ini menunjukkan bahwa dengan teknologi

yang tepat dan mudah dikerjakan, produktivitas Kacang Tanah dan Kedelai dapat meningkat.

Hasil pengkajian yang dilakukan menunjukkan bahwa pada lahan pasang surut tipe C, indeks pertanaman bisa ditingkatkan menjadi dua kali dengan pola tanam Kacang Tanah-Kedelai. Agar produktivitas tinggi dan menguntungkan, teknologi yang diterapkan adalah pengelolaan air sistem drainase dangkal dan pemberian kapur sebanyak satu kali pada saat pertanaman I sebanyak 2 t/ha. Varietas yang digunakan adalah Kancil (Kacang Tanah) dan Anjasmoro (Kedelai).

Varietas unggul Kacang Tanah yang adaptif adalah varietas Kancil dengan hasil sebesar 2,58 t/ha pada pemberian kapur 1 t/ha dan 3,06 t/ha pada pemberian kapur 2 t/ha. Untuk kedelai, varietas yang adapted adalah Anjasmoro dengan produktivitas sebesar 2,04 t/ha untuk residu kapur satu ton per hektar dan 3,06 ton pada rsidu kapur dua ton per hektar.



Gambar 1. Salah Satu Varietas Kacang Tanah Yang Ditanam

b. Studi Pelestarian Varietas dan Peluang Peningkatan Produksi Padi Gogo di Kalimantan Selatan

Padi gogo mampu beradaptasi dengan baik pada lahan kering di Kalimantan Selatan. Pada skala keluarga petani, padi gogo dapat diandalkan sebagai tanaman penyedia pangan pokok yang tidak memerlukan investasi prasarana dan sarana yang mahal. Luas tanaman padi gogo di lahan kering di Kalimantan Selatan saat ini telah mencapai 4.000 hektar yang tersebar di beberapa kabupaten sepanjang lereng Pegunungan Meratus. Pada tahun 2001, petani pada satu pemukiman kecil di Pegunungan Meratus biasa menanam 34 jenis varietas padi. Keragaman varietas ini sangat penting bagi petani setempat sebagai strategi untuk mengatasi cekaman OPT dan memelihara ketahanan pangan di kawasan ini. Keragaman ini merupakan hasil interaksi masyarakat setempat dengan lingkungan alam dalam rangka penyediaan pangan dan kelestarian habitatnya dan menjadi faktor penentu bagi pencapaian pembangunan yang berkelanjutan.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Pemukiman peladang di kawasan Pegunungan Meratus Kalimantan Selatan memiliki keragaman varietas padi gogo berkisar antara 15 – 48 asesi, terdiri atas padi biasa (*taman*) dengan kisaran 5 - 36 asesi dan padi ketan berkisar antara 7 – 16 asesi. Dengan jumlah varietas seluruhnya sebanyak 146 asesi, terdiri atas 101 asesi padi biasa (*taman*) dan 45 asesi padi ketan. Keragaman padi gogo secara aktual pada saat ini pada pemukiman di kawasan Pegunungan Meratus hanya berkisar antara 5 – 35 asesi, dimana jumlah varitas padi taman yang ditanam berkisar antara 7 – 35

asesi dan padi ketan berkisar antara 5 – 12 asesi. Terjadi kehilangan varietas antara 5 – 13 asesi dalam dua tahun terakhir ini pada beberapa pemukiman, meliputi padi taman hingga 13 asesi dan padi ketan hingga 12 asesi. Kawasan perkampungan etnis Banjar dan pendatang lainnya memiliki keragaman yang relatif rendah dan kehilangan ragam varietas yang relatif tinggi, berkisar antara 20% - 36,36%. Kawasan lain relatif stabil kecuali, Komuniti Balai Adat Macatur di Desa Haruyan Dayak Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah mengalami gejala penurunan keragaman yang sangat tinggi. Sebanyak 20 dari 43 aksesori yang pernah ditanam (46,51%) sudah tidak ditanam lagi oleh petani di pemukiman ini dalam dua tahun terakhir

c. Pengkajian Kendala Adopsi Teknologi PTT Padi dan Jagung Untuk Memperkuat Ketahanan Pangan di Lahan Kering Kalimantan Selatan

Pengurangan lahan tanam jagung pertahun cukup terasa, karena dipakai untuk keperluan tanaman perkebunan terutama karet, sawit dan tambang bijih besi. Aplikasi komponen PTT jagung pada petani PTT dan bukan tidak begitu nyata terlihat, sedangkan penggunaan varietas hibrida mencapai 100% baik petani pelaku PTT jagung maupun bukan.

Pola pemasaran hasil panen jagung masih terkonsentrasi pada pedagang pengumpul dilokasi desa setempat dan harga jagung ditentukan pembeli. Pengamatan terhadap kendala yang berpengaruh terhadap adopsi Teknologi baik PTT padi sawah maupun PTT jagung di Lahan Kering, adalah faktor eksternal dan perolehan upah diluar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan usahatani padi sawah dan jagung. Selain itu pemikiran petani tentang aplikasi

teknologi budidaya padi dan jagung yang padat tenaga kerja dan tingkat intensifikasi tanaman semusim yang tinggi, dibandingkan tanaman perkebunan yang lebih praktis membuat sebagian petani merelakan lahan usahatannya dialih fungsikan menjadi lahan perkebunan.

Peningkatan produktivitas dan produksi tanaman pangan (padi dan Jagung) di lokasi ini, untuk mencapai sesuai potensi yang dimiliki memerlukan insentif bagi petani pelaksana yang seimbang dengan besarnya insentif yang didapat dari luar. Sifat inovasi teknologi PTT Padi sawah dan PTT jagung diterima dengan baik, agen penyampai informasi dan media yang digunakan cukup tersedia, walaupun kadang-kadang terjadi kendala dalam berproduksi seperti ketersediaan benih dan pupuk yang tidak tepat waktu atau serangan hama yang cukup merugikan.

Biaya dan penerimaan yang diperoleh masing-masing petani PTT padi sawah dan jagung atau bukan memberikan nilai R/C rasio lebih dari satu, berarti kegiatan ini menguntungkan dilakukan. Berdasarkan penerimaan usahatani apabila dibagi dengan lama usaha dibandingkan dengan penerimaan (upah) yang diterima dari luar, yaitu sekitar Rp.50 ribu berbanding Rp.80 ribu – Rp.100 ribu per hari, tentu sangat berpengaruh terhadap keputusan petani untuk memilih kegiatan usahatani.

Dilain pihak sewa lahan berkisar sekitar Rp.1,5 juta/ha/th pada Tanaman jagung di Desa Tampang juga turut mempengaruhi sikap petani terhadap pemanfaatan lahan yang dimilikinya.



Gambar 2. Lahan Jagung Yang DiKonversi Menjadi Tanaman Perkebunan

d. Pengembangan Itik Pedaging Mendukung Ketahanan Pangan

Kebutuhan daging secara nasional, hingga saat ini sebagian besar masih bertumpu pada ternak sapi dan ayam. Sementara permintaan daging unggas termasuk itik dari tahun ke tahun mengalami, hal ini dindikasikan dengan tumbuhnya warung makan dan restoran dengan menu itik. Alternatif usaha untuk mengimbangi laju permintaan daging, salah satunya dapat dipenuhi dengan pemeliharaan itik pedaging hasil persilangan antara itik Alabio betina dengan entok yang dikenal dengan sebutan itik serati atau mandalung. Itik serati atau *mule duck* umumnya merupakan salah satu hibrida hasil persilangan antara itik lokal dengan itik Manila atau entok (*Cairina moschata*), yang potensial sebagai penghasil daging dan mempunyai kadar lemak rendah dibanding jenis itik pedaging lainnya. Kegiatan pengkajian ini dilaksanakan di Desa Banua Kepayang, Kecamatan

Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan, mulai Januari s/d Desember 2014, dengan kegiatan sebanyak 3 tahapan, yaitu **tahap pertama** pemeliharaan induk itik betina dan entog jantan dewasa, kemudian dilakukan perkawinan silang (*crossing*) melalui teknik IB, **tahap kedua** adalah penetasan telur itik pedaging dan **tahap ketiga** yaitu pemeliharaan itik pedaging/pembesaran dengan perlakuan pemberian jamu tenak, selama 2,5 bulan.

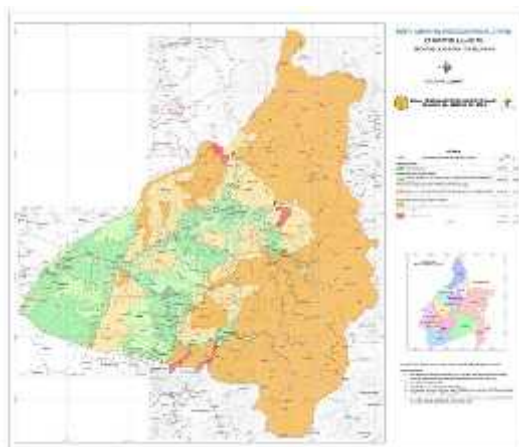
Materi pengkajian yang digunakan adalah anak itik pedaging sebanyak 60 ekor dengan umur 2 minggu *unsexed*. Rancangan percobaan adalah Rancangan Acak Lengkap dengan 4 perakuan dan 3 kali ulangan, masing masing perlakuan menggunakan 5 ekor. Perlakuan yang dikenakan adalah sebagai berikut : PJ_0 = (kontrol); PJ_3 = dosis jamu ternak 3 cc/ekor/hari; PJ_6 = dosis jamu ternak 6 cc/ekor/hari dan PJ_9 = dosis jamu ternak 9 cc/ekor/hari. Parameter yang diamati meliputi: berat badan awal, penambahan berat badan, konsumsi pakan, konversi pakan, berat badan akhir, berat potong, berat karkas, persentase karkas dan persentase lemak abdominal. Analisis data dilakukan secara statistik dan uji DMRT. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa penggunaan level dosis jamu ternak 9 cc/ekor/hari berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) konsumsi pakan dan konversi transom masing-masing sebesar 4890,5 g/e, berat badan akhir yaitu sebesar 2.200 g/e, berat potong 1.900 g/e, berat karkas (1.400 g/e) dan persentase karkas (73,33%), serta dapat menurunkan kandungan lemak abdominal sebesar 15,15%. Berdasarkan hasil pengkajian dapat disimpulkan bahwa pemberian dosis jamu ternak

sebesar 9 cc/ekor/hari selama pemeliharaan itik pedaging 2,5 bulan, merupakan dosis terbaik untuk meningkatkan performa itik pedaging sebagai itik potong, dengan tingkat bau amis (*off odor*) yang lebih rendah bila dibandingkan itik kontrol atau tanpa diberi jamu ternak.

e. Agro Ecological Zone (AEZ) II

Penyusunan peta AEZ diawali dengan pengumpulan data spasial dan data tabular atau basis data tanah, iklim, dan sosial ekonomi. Peta-peta yang diperlukan meliputi peta satuan lahan kabupaten Balangan dan Hulu Sungai Selatan skala 1:250.000, peta lereng/elevasi, peta geologi, peta landform, peta administrasi, peta rupa bumi, peta penggunaan lahan. Penyusunan peta AEZ skala 1:50.000 dilakukan dengan cara pendetilan peta AEZ skala 1:250.000 yang telah dibuatnya sebelumnya. Pendetilan dilakukan dengan mendelineasi overlay peta AEZ skala 1:250.000 dengan lereng skala 1:50.000 yang berasal dari DEM, citra satelit, peta jenis tanah, peta geologi, peta penggunaan lahan, dan peta rupa bumi terbaru. Peta AEZ atau peta satuan lahan yang telah dibuat digunakan sebagai peta lapang dalam verifikasi lapang. Verifikasi lapang dilakukan untuk memverifikasi dan mengevaluasi peta AEZ atau peta satuan lahan yang telah dibuat. Pengumpulan data tanah di lapang dilakukan dengan survey pengamatan topografi, kelerengan, pengamatan profil tanah dan pengambilan contoh tanah. Berdasarkan peta AEZ (peta tanah) yang telah dibuat selanjutnya dilakukan penilaian kesesuaian lahan untuk komoditas pada setiap satuan peta lahan (mapping unit). Evaluasi lahan untuk menyusun alternatif komoditas pertanian pada masing-masing wilayah dilakukan dengan menggunakan program

Sistem Penilaian Kesesuaian Lahan (SPKL). Penyusunan peta AEZ/pewilayahan komoditas pertanian dilakukan dengan program Arcview GIS dan hasilnya disajikan dalam bentuk peta skala 1:50.000. Hasil pemetaan menunjukkan pada kabupaten Hulu Sungai Selatan, luas lahan yang berpotensi untuk pertanian lahan basah (padi sawah) dengan kemiringan 0-3% adalah seluas 99.764,3 ha (58,7%), pertanian lahan kering untuk tanaman pangan/sayuran dengan kemiringan <8% seluas 18.517, 9 ha (10,9%), lahan untuk tanaman tahunan dan tanaman pangan (wanatani) dengan kemiringan 8-15% seluas 9.957,4 ha (5,9%), lahan untuk tanaman tahunan/perkebunan dengan kemiringan 15-40% seluas 19.603,9 ha (11,5%) dan lahan vegetasi alami/konservasi dengan kemiringan >40% seluas 20.978 ha (12.3%). Pada kabupaten Balangan lahan yang berpotensi untuk lahan sawah/padi sawah seluas 20.772,4 ha (11,1%), lahan kering untuk tanaman pangan/sayuran seluas 28.957.1 (15.4%), lahan untuk tanaman tahunan dan pangan (wanatani) seluas 41.916,1 (22,4%), lahan untuk tanaman tahunan/perkebunan seluas 95.114,5 (50.7%), lahan untuk vegetasi alami/kehutanan/konservasi seluas 797,6 ha (0,4%)



Gambar 3. Hasil Peta AEZ Kabupaten Balangan Skala 1:50.000

f. Pengelolaan Plasma Nutfah Spesifik Lokasi

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2014 adalah sebagai berikut: melakukan inventarisasi/eksplorasi plasma nutfah di empat kabupaten di Kalimantan Selatan (Balangan, Hulu Sungai Selatan, Kota Baru dan Tapin). Untuk mengetahui keragaman plasma nutfah dilakukan survey di lahan petani (pekarangan dan luar pekarangan/kebun), jumlah responden/rumah tangga petani yang disurvei adalah sebanyak 30 responden untuk setiap kabupaten. Pada waktu survey semua tanaman yang ada dicatat, diamati/dideskripsi, didokumentasikan (difoto) semua bagian tanaman. Tanaman baik berupa bibit, benih, bagian tanaman seperti stek, mata tempel atau umbi dibawa untuk koleksi secara eks-situ; pengelolaan dan pemeliharaan koleksi plasma nutfah di kebun koleksi; identifikasi dan karakterisasi plasma nutfah lokal atau eksotik khas Kalimantan Selatan.

g. Pengkajian Pertanian Terpadu di Lahan Lebak Kalimantan Selatan

Perhatian pemerintah di masa mendatang lebih terfokus pada pengembangan wilayah-wilayah tertinggal seperti lahan sub-optimal. Lahan yang termasuk pada lahan sub optimal adalah lahan rawa, yang terdiri dari lahan rawa pasang surut dan lahan lebak. Luas total lahan rawa lebak di Indonesia sekitar 13,3 juta hektar, memiliki prospek dan peran yang cukup besar sebagai salah satu alternatif untuk dijadikan areal produksi pertanian. Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) mempunyai lahan lebak yang terluas di propinsi Kalimantan Selatan. Wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara sekitar 89.270 ha, sebagian besar merupakan wilayah lahan rawa yang tergenang, yaitu seluas 87.916 ha. Polder Alabio merupakan kawasan lahan rawa lebak yang dikelilingi oleh sungai Negara, sungai Babirik dan sungai Alabio, terletak di Kabupaten Hulu Sungai Utara Propinsi Kalimantan Selatan. Secara umum model pembangunan pertanian yang bisa dikembangkan di lahan rawa lebak Hulu Sungai Utara adalah model pembangunan pertanian lahan rawa lebak melalui inovasi secara terpadu dan komprehensif, yaitu pengembangan sistem produksi pertanian terpadu yang didukung oleh pengembangan infrastruktur serta ekonomi dan sosial kelembagaan penunjang dan berbasis kawasan polder, dalam hal ini polder Alabio. Untuk mendukung keberhasilan pengembangan pertanian terpadu lahan rawa di kawasan polder Alabio perlu dikembangkan prasarana dan sarana penunjang yang dilakukan dalam bentuk tiga program, yaitu: (1) optimalisasi pemanfaatan lahan pertanian, (2) pengembangan dan optimalisasi pemanfaatan jaringan

tata air makro dan jalan, dan (3) pengembangan prasarana pasca panen dan pemasaran. Tujuan kegiatan litkajibangrap melalui percontohan pertanian terpadu lahan lebak yang dilaksanakan di lokasi polder Alabio secara umum adalah untuk mengkaji dan mengembangkan melalui percontohan model pertanian terpadu di lahan lebak. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2013 adalah :1) model penataan lahan dan pengelolaan air, 2) model PTT Padi di lahan lebak, 3) model pengelolaan ternak ayam KUB. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa produktivitas padi Inpari - 30 dan Inpari-17 lebih tinggi hasilnya dibanding varietas Inpari - 19 dan Ciherang. Pemeliharaan ayam KUB dimulai dari umur 7 hari sampai bertelur.

h. Kajian Integrasi Tanaman Perkebunan Dengan Tanaman Pangan Pada Lahan Kering Untuk Mendukung Ketahanan Pangan

Kompetisi penggunaan lahan antara komoditas tanaman perkebunan dengan tanaman pangan semakin hari dirasakan semakin kuat, dimana umumnya lahan pertanian tanaman pangan menjadi lahan yang semakin tergantikan. Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dapat dilakukan upaya integrasi antara kedua komoditas tersebut. Komoditas yang memungkinkan diintegrasikan antara lain adalah tanaman kelapa sawit dengan tanaman jagung. Tanaman kelapa sawit yang berpotensi untuk diintegrasikan adalah tanaman sawit yang masih berusia muda, sehingga kanopinya masih belum sempurna. Hasil kegiatan tersebut antara lain bahwa pada sawit umur satu tahun, masih sangat berpotensi untuk diintegrasikan dengan tanaman jagung. Tanaman jagung yang mendapatkan perlakuan penambahan pupuk

organik sebesar 2 ton/ha produktivitasnya mencapai 4-5 ton dalam satu hektar. Hal ini cukup rendah jika dibandingkan dengan potensi jagung yang ditanam, namun cukup beralasan karena kondisi lahan tempat dilakukan pengkajian adalah lahan kering dengan tanah *red soil* yang miskin unsur hara, sehingga memerlukan penambahan unsur makro dan unsur mikro dalam jumlah besar.



Gambar 4. Tanaman Jagung Yang Diintegrasikan Dengan Sawit Muda

- i. Model Akselerasi Pengembangan Pertanian Ramah Lingkungan Lestari (m-AP2RL2)

Model Akselerasi Pembangunan Pertanian Ramah Lingkungan Lestari (m-AP2RL2) dilaksanakan untuk memperoleh sebuah model yang spesifik bagi pembangunan pertanian khususnya komoditas padi sebagai komoditas unggulan di Kalimantan Selatan. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perumusan dan pendefinisian masalah, pengumpulan data dan informasi, penyempurnaan *Causal*

Loop Diagram (CLD), penyempurnaan struktur model, *Focus Group Discussion (FGD)*, simulasi model dan validasi/verifikasi model. CLD disusun menggunakan *software Powersim Studi 2005* sedangkan struktur model disusun menggunakan *Software Stella v.9.0.2*. Model dinamik yang dibangun terdiri atas tiga sub model, yaitu sub model produksi, sub model lingkungan dan sub model pendapatan. Hasil running model terhadap variabel-variabel output pada sub model produksi menunjukkan bahwa hasil dugaan logis berdasarkan perilaku variabel yang sama pada kondisi aktual. Demikian juga dengan verifikasi terhadap hasil dugaan pada variabel populasi penduduk, luas panen dan produksi padi (GKG) menunjukkan tingkat kesalahan yang rendah. Hasil verifikasi tersebut menjustifikasi model yang dibangun dapat digunakan untuk melakukan dugaan terhadap sistem pertanian di Kalimantan Selatan. Rekomendasi kebijakan menggunakan model dinamik, disusun berdasarkan kemampuan dan potensi daerah. Secara umum dapat disarankan dua rekomendasi yang dalam hal ini disebut dengan scenario 1 dan scenario 2. Rekomendasi kebijakan melalui scenario 1 menitikberatkan pada peningkatan IP dan 1.04 menjadi 1,20. Melalui kebijakan tersebut akan diperoleh surplus beras mencapai 898.000 ton. Konsekuensi dari scenario 1 adalah perlunya peningkatan dalam penyediaan sarana pengairan, mekanisasi pertanian, benih unggul, pupuk dan pengendalian OPT. rekomendasi kebijakan melalui scenario 2 menitikberatkan pada peningkatan luas tanam varietas unggul pada lahan sawah, dari 60% menjadi 70%. Melalui kebijakan tersebut akan diperoleh surplus beras mencapai 719.290 ton dan masih dibawah target pemerintah.

j. Pengkajian Teknologi Pemupukan Cabai Rawit Hiyung di Lahan Lebak dan Lahan Kering Kalimantan Selatan

Kabupaten Tapin pada saat ini sedang mengupayakan untuk menjadikan cabai rawit Hiyung sebagai komoditas unggulan daerah. Cabai Hiyung merupakan cabai lokal yang ditanam di Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah yang mempunyai agroekosistem lahan rawa lebak. Keunggulan dari cabai rawit hiyung ini adalah mempunyai daya simpan yang cukup lama, dan mengandung kadar capcaisin yang cukup tinggi sehingga rasanya sangat pedas. Produktivitas cabai hiyung sebesar 7,2-8,3 ton/ha. Cabai hiyung hanya bisa ditanam pada musim kemarau, sehingga perlu dicari solusi agar cabai rawit hiyung dapat diproduksi secara kontinyu. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa di lahan kering pertumbuhan tanaman cabai hiyung lebih cepat, namun mempunyai produktivitas lebih rendah dibandingkan di lahan lebak. Analisa usaha yang dilakukan, cabai rawit hiyung lebih menguntungkan dibandingkan dengan cabai lain yang dijadikan sebagai pembanding. Dapat disimpulkan bahwa cabai hiyung juga dapat tumbuh secara baik di lahan kering.

k. Adaptasi Varietas Jagung Hibrida Badan Litbang Pertanian Pada Lahan Buka Baru Kalimantan Selatan

Sebagai salah satu komoditas yang ditargetkan untuk swasembada, jagung diupayakan untuk terus ditingkatkan produksinya. Berbagai cara telah dilakukan untuk meningkatkan produksi, diantaranya dengan menggunakan areal baru. Kalimantan Selatan mempunyai potensi lahan baru untuk pertanaman jagung yang cukup

luas, diantaranya berada di Kabupaten Tanah Bumbu, Kotabaru, Tapin dan Tanah Laut.

Kesimpulan dari hasil kajian menunjukkan bahwa produktivitas jagung belum sesuai dengan potensi yang dimiliki. Hal ini disebabkan miskinnya unsur hara yang dimiliki oleh lahan bukaan baru yang dijadikan sebagai lokasi pengkajian, ditambah dengan serangan hama tikus dan babi hutan yang menyebabkan tanaman menjadi rusak.

Sasaran 2 : Meningkatnya penyebaran (diseminasi) inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	12	12	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2014 telah tercapai sebesar 100 persen, atau terealisasi 12 teknologi dari target 12 teknologi. Output indikator kinerja tersebut dicapai melalui kegiatan:

1. Penyebaran Teknologi Pemanfaatan Jamu Ternak melalui pameran, media informasi dan pelatihan kepada petani dan kelompok tani
2. Teknologi Budidaya Kedelai di Lahan Sawah Irigasi dan Tadah Hujan di Kalimantan Selatan.

3. Pengelolaan Bibit Ternak Sapi potong melalui media informasi
4. Kalender Tanam Terpadu melalui media informasi, penyuluhan langsung dan pelatihan bagi para petugas lapangan.
5. Teknologi Budidaya Ayam KUB melalui display teknologi, media informasi dan penyebaran bibit ayam KUB
6. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari
7. Bertanam Padi dengan Teknik Jajar Legowo 2:1
8. Varietas Unggul Baru Padi Badan Litbang Pertanian
9. Teknologi Pembuatan Pakan lokal
10. Budidaya Bawang Merah melalui kegiatan pelatihan dan demplot kegiatan.
11. Teknologi Pengembangan Itik Pedaging melalui demplot, pembuatan media informasi dan pelatihan.
12. Pembuatan Pupuk Organik Cair Berbasis Urine Sapi.

Sasaran 3 : Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan sembilan indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan kegiatan pendampingan model diseminasi SDMC dan program strategis	4	4	100
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana	8	8	100
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	20	20	120
Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	1	1	100
Jumlah Laboratorium yang terfungsikan secara produktif	1	1	100
Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	4	4	100
Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang diberdayakan	1	1	100
Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional	-	-	100
Jumlah website yang terupdate secara berkelanjutan	12 bulan	12 bulan	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2014 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 9 (sembilan) kegiatan utama. **Kegiatan Pertama**, indikator kinerja sarasannya “Jumlah laporan kegiatan pendampingan model diseminasi SDMC dan program strategis“ yang dicapai melalui 9 (sembilan) kegiatan pendampingan. Adapun kegiatan pendampingan yang dilakukan diantaranya yaitu:

- a. Pendampingan Program PTT Padi Melalui Inovasi Teknologi di Kalimantan Selatan
- b. Pendampingan Program PTT Jagung Melalui Inovasi Teknologi di Kalimantan Selatan

- c. Pendampingan Program PTT Kedelai Melalui Inovasi Teknologi di Kalimantan Selatan
- d. Pendampingan Program Kawasan Hortikultura Melalui Inovasi Teknologi di Kalimantan Selatan
- e. Pendampingan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau Melalui Inovasi di Kalimantan Selatan
- f. Model Pembangunan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (m-P3MI) di Kalimantan Selatan
- g. Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)
- h. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL)
- i. Pendampingan Kalender Tanam (Katam) Terpadu di Kalimantan Selatan
- j. Koordinasi Pendampingan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan

Kegiatan Kedua, indikator kinerja sarannya “Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana”, yang dicapai melalui 2 (dua) kegiatan yaitu Perencanaan dan Penganggaran dan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan dan outputnya berupa:

- Tersusunnya perencanaan anggaran dan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian (matrik program, DIPA/RKA-KL, dan POK) sebanyak 20 dokumen.
- Tersusunnya LAKIN BPTP Kalsel dan laporan akhir tahun.

Kegiatan Ketiga, indikator kinerja sarannya “Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya”. Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan melalui diskusi umum, baik terkait dengan pertanian

maupun terkait dengan keagamaan yang umumnya diikuti oleh seluruh staf BPTP Kalimantan Selatan. Pada tahun 2014, BPTP Kalimantan Selatan mendapatkan alokasi tugas belajar S2 sebanyak satu orang di bidang Pertanian, tiga orang untuk mengikuti kursus singkat bahasa Inggris dan empat orang penyuluh untuk mengikuti proses sertifikasi. Selain itu, kegiatan peningkatan kapasitas SDM dilakukan melalui pengikutsertaan staf pada pelatihan, magang maupun kunjungan studi banding ke lembaga lain.

Kegiatan Keempat, indikator kinerja sarasannya “Peningkatan mutu manajemen satker” yang dicapai melalui 1 (satu) kegiatan yaitu pemeliharaan sertifikasi manajemen mutu

Kegiatan Kelima, indikator kinerja sarasannya “Jumlah Laboratorium yang terfungsikan secara produktif”, yang dicapai melalui pengelolaan laboratorium diseminasi yang menunjang proses adopsi teknologi kepada pengguna. Sedangkan laboratorium pasca panen di Banjarbaru masih belum dapat difungsikan dengan optimal karena minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki.

Kegiatan Keenam, indikator kinerja sarasannya “Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif” dicapai melalui optimalisasi pengelolaan kebun percobaan yang ada di Kabupaten Tanah Laut (KP. Pelaihari), Kabupaten Hulu Sungai Tengah (KP. Barabai), Kabupaten Hulu Sungai Utara (KP Alabio) dan Kota Banjarbaru (KP. Banjarbaru/ KBI). Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di Kebun Percobaan antara lain: pemeliharaan/perawatan tanaman karet umur empat tahun di KP Pelaihari, budidaya sapi dengan pola penggemukan di KP Pelaihari, pembibitan tanaman karet

unggul dengan okulasi di KP Barabai, pemeliharaan dan perawatan tanaman buah langka khas Kalimantan di KP Barabai dan KBI serta budidaya tanaman pangan di lahan rawa lebak KP Alabio. Pengelolaan tanaman karet di KP Pelihari masih pada tahap pemeliharaan dan perawatan untuk masa sadap. Pemeliharaan sapi di KP Pelaihari masih terus berjalan sesuai dengan teknologi anjuran. Limbah peternakan yang dihasilkan digunakan untuk pemupukan, baik di sawah maupun untuk tanaman karet.

Pemeliharaan tanaman langka di KP Barabai masih terus dilakukan. Saat ini beberapa tanaman sudah mulai berbuah. Sedangkan tanaman langka di KBI saat ini masih umur satu tahun dan merupakan koleksi kegiatan Pengelolaan Plasma Nutfah Spesifik Lokasi. Penanaman tanaman pangan di KP Alabio masih terus diupayakan meskipun kendala ketinggian air yang sulit diprediksi sering menjadi hal yang belum bisa diatasi.

Kegiatan Ketujuh, indikator kinerja sarasannya “Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang diberdayakan” dicapai melalui pengelolaan unit budidaya tanaman untuk benih sumber di KP Pelaihari.

Kegiatan Kedelapan, indikator kinerja sarasannya “Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional” dicapai melalui telah terbitnya Karya Tulis Ilmiah baik di Jurnal maupun prosiding yang diterbitkan oleh lembaga yang berkompeten. Namun, jumlah pasti Karya Tulis Ilmiah yang telah diterbitkan di tahun 2014 tidak dapat diketahui dengan pasti karena minimnya informasi yang didapatkan.

Kegiatan Kesembilan, indikator kinerja sarasannya “ Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan”, yang dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan yaitu Pengelolaan Website, Perpustakaan Digital dan Database, dan outputnya berupa:

- Terkelolanya website : 1 (satu) unit
- Terkelolanya perpustakaan digital : 1 (satu) kegiatan
- Data dan informasi yang up to date berbasis 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan : 13 (tigabelas) data
- Sistem/ software Data dan informasi yang up to date berbasis 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan : Dalam proses input data

Proses diseminasi hasil inovasi dan pengkajian tidak hanya bisa dilakukan melalui kegiatan langsung, baik berupa temu lapang, pertemuan, dan lain sebagainya, namun juga bisa dilakukan melalui media. Selain bentuk tercetak, media digital saat ini memegang peranan penting dalam menyebarkan hasil inovasi teknologi dan pengkajian tersebut. Hal inilah yang menyebabkan kegiatan pengelolaan website yang berkelanjutan, perpustakaan digital serta database informasi pertanian yang memuat data *update* mengenai kondisi pertanian Kalimantan Selatan sangat strategis keberadaannya.

Tujuan kegiatan ini adalah Menyebarkan inovasi dan informasi pertanian yang diperlukan secara cepat kepada berbagai khalayak kepada calon pengguna yang tersebar luas melalui website lembaga, memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada pengguna yang berkunjung ke perpustakaan lembaga, serta menyediakan data dan informasi yang *up-to-date* dan berkelanjutan serta mudah di akses oleh pengguna dengan basis 13 kabupaten/

Kotamadya di Kalimantan Selatan. Dari kegiatan ini diharapkan adanya kemudahan dalam penelusuran informasi yang tersimpan pada data base perpustakaan, kemudahan kepada pemakai jaringan LAN untuk tukar menukar informasi, transfer data, pemanfaatan hardware secara bersama serta internet, membantu dan mempermudah dalam pengelolaan maupun mendapatkan informasi, kemudahan dalam penyediaan informasi tercetak dan digital yang dapat dicari melalui jaringan LAN dan internet.

a. Pengelolaan Website

Materi yang terdapat dalam menu home terdiri atas Info Teknologi, Berita dan SDM Profesional. Materi Info Teknologi direncanakan dilakukan updating setiap bulan, dengan sumber materi dari peneliti, penyuluh dan penanggung jawab kegiatan. Realisasi updating info teknologi sejak bulan Januari – Desember 2014 (12 bulan) sebanyak 12 materi, sehingga rata-rata jumlah materi yang diupload sebesar satu materi per bulan. Hal ini cukup sesuai dengan program dari tim website untuk mengupdate info teknologi minimal sekali dalam satu bulan.

Materi berita yang direncanakan dilakukan updating setiap minggu terealisasi sebanyak 120 materi selama 12 bulan atau rata-rata 10 materi setiap bulannya. Dengan demikian, target updating berita dapat dicapai. Materi SDM Profesional telah berisi informasi mengenai SDM Profesional BPTP Kalimantan Selatan.

Menu Profil terdiri atas sub menu Pimpinan, Organisasi dan SDM. Ketiga sub menu tersebut berisi materi-materi yang statis atau semi dinamis, karena perubahan materi hanya dilakukan pada waktu

tertentu. Materi pada sub menu Pimpinan dan Organisasi dilakukan updating jika terjadi pergantian pimpinan dan struktur organisasi, perubahan tupoksi maupun alamat kantor yang umumnya terjadi dalam periode waktu yang lama. Oleh karena itu, sub menu Pimpinan dan Organisasi termasuk kategori materi statis. Materi sub menu SDM berisi seluruh SDM BPTP Kalimantan Selatan, terutama SDM yang memangku jabatan fungsional dan struktural.

b. Perpustakaan Digital

Pengadaan koleksi perpustakaan tahun 2014 dilakukan dengan cara pembelian dan hadiah. Banyak lembaga/instansi lingkup Kementerian Pertanian dan bahkan Badan Litbang Pertanian yang memberikan buku-buku dan jurnal secara cuma-cuma ke perpustakaan BPTP Kalimantan Selatan. Untuk membangun koleksi perpustakaan disamping dengan cara menerima pemberian dan hasil pertukaran, perpustakaan BPTP Kalimantan Selatan memiliki dana untuk pembelian item pustaka baik yang berasal dari dana perpustakaan itu sendiri maupun dari anggaran Balai. Sistem pengadaan untuk tahun 2014 yaitu dengan mengadakan kerjasama yang dilakukan dengan penerbit/distributor, agar segala kegiatan yang dilakukan di bidang pengadaan lebih efisien dan efektif. Dari hasil pengadaan bahan koleksi yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengadaan Koleksi Perpustakaan BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2014

No	Jenis Koleksi	Hadiah	Pembelian	Jumlah
1	Buku	175 Judul	49 judul	224 judul
2	Majalah	39 eks	-	39 eks
3	Leaflet	12 judul	-	12 judul
4	Laporan	8 judul	-	8 Judul
5	DVD / CD/Kaset	13 judul	-	17 judul

c. Database Informasi Pertanian

Database Informasi Pertanian bertujuan untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam perencanaan kegiatan. Data ini dikumpulkan baik dari sumber primer seperti Dinas lingkup pertanian Kabupaten/Kota maupun dari BPS. Database pertanian yang bersumber dari BPS Kabupaten/Kota telah tersedia dalam bentuk buku dan CD untuk 3 tahun terakhir dan semua data-data tersebut dapat dimanfaatkan oleh peneliti dan penyuluh BPTP Kalimantan Selatan.

Sasaran 4 : Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2014 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui satu kegiatan utama, yaitu Rekomendasi Penataan Lahan Melalui Konsep KRPL. Rekomendasi ini dituangkan dalam sebuah open house yang menampilkan bagaimana penataan lahan pekarangan berbagai skala sekaligus berbagai teknologi yang dihasilkan oleh BPTP Kalimantan Selatan.

Sasaran 5 : Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)

Kerjasama adalah kesepakatan antara Unit Kerja/ Unit Pelaksana Teknis (UK/ UPT) dan mitra kerjasama dari dalam maupun luar negeri untuk bidang penelitian dan pengembangan. Mitra kerjasama adalah lembaga penelitian, pihak swasta, instansi pemerintah, perguruan tinggi, badan hukum, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan perseorangan dari dalam maupun luar negeri. Tujuan Kegiatan ini adalah terbentuknya jejaring kerjasama dan meningkatnya kerjasama pengkajian dan diseminasi hasil pengkajian. Dari hal ini diharapkan tercipta sinergisme pembangunan pertanian di daerah melalui pemanfaatan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, tercipta efisiensi dan optimalisasi pelaksanaan pengkajian dan penyebarluasan serta penerapan teknologi pertanian di daerah serta termanaatkannya sumberdaya pengkajian yang ada.

Roadshow baik dalam rangka memenuhi undangan dari para pemangku kepentingan dalam berbagai acara pembangunan lingkup pertanian di Kalimantan Selatan maupun kunjungan telah dilakukan di 13 Kabupaten/ Kota, sejak bulan Januari 2014.

Pelaksanaan Pertemuan telah dilakukan sesuai agenda tahunan yakni Temu Komisi Teknologi Pertanian sebanyak 2 (dua) kali, Temu Informasi Teknologi Pertanian sebanyak 1 (satu) kali dan Temu Aplikasi Teknologi Pertanian sebanyak 1 (satu) kali. Pelaksanaan berjalan lancar melibatkan peserta sesuai ketentuan seperti anggota Tim Komisi Teknologi Pertanian sebagaimana Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan yang terdiri dari Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, Kepala Balitbangda, Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Kepala Dinas Peternakan, Kepala Dinas Perkebunan, Kepala Dinas Industri dan Perdagangan, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM), Dekan Fakultas Peternakan Universitas Kalimantan Selatan (UNISKA), Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Kepala Badan Koordinasi Penyuluhan, Kepala Badan Ketahanan Pangan, Ketua Kelompok Kontak Tani Nelayan Andalan, serta Kepala BPTP Kalimantan Selatan.

Selain kerjasama tersebut juga telah dilakukan kerjasama BPTP Kalimantan Selatan dengan IFGRI pada kegiatan Bioversity, beberapa kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh BPTP Kalimantan Selatan selama tahun 2014 antara lain:

J MoU dengan Bank Indonesia Wilayah Kalimantan Selatan

- J) MoU dengan Kabupaten Kotabaru dalam mengembangkan sektor perkebunan melalui komoditas Kemiri Sunan.
- J) Kegiatan m-P3MI, dan Pengkajian dengan SMARTD Badan Litbang Pertanian

Faktor – faktor pendukung keberhasilan dan permasalahan yang dihadapi

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2014 tersebut di atas antara lain disebabkan :

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu;
- 2) Institusi beserta sistem dan SDM bekerja maksimal sesuai tupoksinya

Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2014 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

3.3 Akuntabilitas Keuangan Tahun 2014

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPTP Kalimantan Selatan pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian teknologi pertanian Satker BPTP Kalimantan

Selatan pada TA. 2014 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM).

Pada Tahun Anggaran 2014, kegiatan BPTP Kalimantan Selatan adalah Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian dengan jumlah anggaran yang tertuang di DIPA BPTP Kalimantan Selatan TA. 2014 setelah revisi sebesar Rp 14.106.712.000,-. Selain dibiayai dari DIPA BPTP Kalimantan Selatan TA. 2014, kegiatan BPTP Kalimantan juga mendapat pembiayaan dari SMART-D sebesar Rp. 237.300,-. Total PAGU sebesar Rp. 14.106.712.000,- direalisasi sebesar Rp. 12.999.160.495,- atau sebesar 92,15%. Untuk lebih jelasnya data ditampilkan pada Tabel 9 dan Tabel 10.

Tabel 9. Besarnya alokasi anggaran yang berasal dari DIPA BPTP Kalimantan Selatan TA. 2014

Nama kegiatan/output	Pagu anggaran (Rp.000)	Vol	Satuan	Realisasi	
				Fisik (%)	Keu (Rp.000)
Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian					
Laporan pengelolaan satker	914.179	8	laporan	100	889.44
Laporan kerjasama, pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan hasil Litbang	61.600	1	laporan	100	59.65
Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan Satker	190.000	1	laporan	100	180.53
Teknologi spesifik lokasi	1.397.000	9	teknologi	100	1.289.62
Rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	143.200	1	rekomendasi	100	118.81
Pengelolaan instalasi pengkajian	74.295	4	unit	100	65.86
Teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	256.000	12	teknologi	100	239.55
Laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	1.708.000	4	laporan	100	1.579.13
Produksi benih	972.949	59	ton	100	953.10

Layanan perkantoran	7.361.999	12	bulan	100	6.726.05
Perangkat pengolah data dan komunikasi	48.000	2	unit	100	47.60
Peralatan dan fasilitas perkantoran	293.362	66	unit	70	178.18
Gedung dan Bangunan	686.128	312	m ²	100	671.58
Total	14.106.712			99,33	12.999.1

Sumber : Data keuangan BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2014

Tabel 10. Besarnya alokasi anggaran yang berasal dari sumber lain
(bukan dari DIPA BPTP Kalsel 2014)

no	Nama kegiatan	Pagu anggaran (Rp.000)	Realisasi	
			Fisik (%)	Keuangan (Rp.000)
1	SMART D	381.660	100	378.092
2	Sekretarian Badan Litbang	473.416	100	473.416
3	BBP Mektan	140.000	100	140.000
Jumlah		995.076	100	991.508

Sumber : Data keuangan BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2014

Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Target dan realisasi PNBP BPTP Kalimantan Selatan TA. 2014 disajikan pada Tabel 11. Tahun anggaran 2014, BPTP Kalimantan Selatan menetapkan pagu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 37.025.075,- dan berhasil direalisasikan sebesar Rp. 225.954.374,-. Realisasi PNBP pada tahun 2014 tercapai melebihi target yaitu sebesar 600%.

Tabel 11. Target dan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak TA. 2014

NO	URAIAN	TARGET	REALISASI
			Rp
I	Penerimaan Umum :		
1.1	Pendapatan sewa rumah dinas, rumah negeri	-	11.684.520
1.2	Pendapatan jasa lembaga keuangan/jasa giro	600.000	-
1.3	Pendapatan jasa lainnya	-	-
1.4	Pendapatan pelayanan pertambahan	-	-
1.5	Pendapatan Penerimaan Kembali Belanja Peg. Pusat TAYL	1.500.000	16.465.982
1.6	Penerimaan kembali belanja lainnya TAYL	225.000	2.670.372
	Jumlah Penerimaan Umum	2.325.000	30.820.874
II	Penerimaan Fungsional :		
1.1	Pendapatan penjualan hasil pertanian, kehutanan dan perkebunan	25.000.000	195.133.500
1.2	Pendapatan penjualan hasil peternakan dan perikanan	5.000.000	-
1.3	Pendapatan sewa peralatan dan mesin	2.700.000	-
1.4	Pendapatan jasa tenaga, pekerjaan, informasi, pelatihan teknologi, pendapatan BPN, pendapatan DJBC	2.000.075	-
	Jumlah Penerimaan Fungsional	34.700.075	195.133.500
	Jumlah Total	37.025.075	225.954.374

Tabel 12. Jenis pajak yang dipungut, disetor dan dipotong tahun 2014

No	Uraian Pajak	Realisasi (Rp)
1	PPH Pasal 21	20.562.940
2	PPH Pasal 22	39.419.004
3	PPN	148.393.976
4	Lain-lain	22.938.717
	Total	231.314.637

Sumber : Data keuangan BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2014

IV. PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja BPTP Kalimantan Selatan tahun 2014 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja dibidang tupoksinya yaitu pengkajian, penyuluhan dan penyebaran informasi (diseminasi) serta kerjasama dengan pemerintah provinsi dan kabupaten serta pihak lain. Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas BPTP Kalimantan Selatan dalam melakukan kewajiban pembangunannya.

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan Tahun 2014 dan secara kumulatif tahun 2010-2014 telah dicapai dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian BPTP Kalimantan Selatan tahun 2014, terutama indikator masukan (*input*) dan hasil (*outcome*), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Untuk indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Kalimantan Selatan memiliki hasil yang cukup baik bagi penggunanya. Demikian pula dengan capaian sasaran kumulatif BPTP Kalimantan Selatan dalam kurun waktu 2010-2014 dan sasaran tahun 2014, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi

terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Kalimantan Selatan juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Kalimantan Selatan terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah SDM yang dimiliki. Sedangkan hambatan/ kendala eksternal yang dihadapi BPTP Kalimantan Selatan berkaitan dengan terbatasnya sumber pendanaan dan kendala lapangan ketersediaan air dan hama penyakit.